



Al-Hibru: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya

Vol. 3 No.2 Maret-Agustus 2026

E-ISSN: 3032-2421

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital dan Implikasinya Terhadap Penguatan Literasi Keislaman di Era Digital Global

Satriawan

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Corresponding E-mail: satriawan@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

The main problem faced is the tendency for digital technology to be used instrumentally and partially, with a greater emphasis on improving linguistic skills, while the role of Arabic as an epistemological medium for understanding Islamic teachings from their original sources has not been optimally utilized. This research employs a library research method, which is conceptual-theoretical in nature, utilizing a critical analysis approach and theoretical synthesis. Data is analyzed thru content analysis techniques and thematic analysis of various relevant scientific literature. The study results indicate that digital technology-based Arabic language learning has strategic potential in addressing the challenges of Islamic education in the global digital era, particularly in expanding access to Arabic-language Islamic sources, deepening understanding of religious texts, and developing students' digital critical literacy. The implications of this learning are multidimensional, encompassing cognitive, affective, and ethical aspects, which can only be optimally realized if learning is designed integratively by linking linguistic competence, contextual understanding of Islamic texts, and digital critical literacy into a single pedagogical unit. Keywords: Arabic language learning, digital technology, Islamic literacy.

Keywords: *Arabic Language Learning, Digital Technology, Islamic Literacy*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/hbr.v3i2.745

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital di era global telah membawa perubahan yang sangat signifikan dan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa (Al Munawar, Ali, and Nurbayan 2024). Digitalisasi telah menggeser paradigma pembelajaran dari pola konvensional menuju pembelajaran yang bersifat fleksibel, interaktif, dan berbasis teknologi (Ghazy, Ghozali, and Wibowo 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang besar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab yang memiliki posisi strategis dan fundamental. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai kunci utama dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, serta khazanah keilmuan Islam klasik dan kontemporer.

Pembelajaran Bahasa Arab di era digital seharusnya tidak lagi terbatas pada penguasaan aspek kebahasaan semata, seperti kosakata dan tata bahasa, tetapi juga diarahkan pada penguatan kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengontekstualisasikan teks-teks keislaman secara kritis (Ahmad Ali Muzakki, Rodhy Harisca 2025). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab diharapkan mampu menjadi medium inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber-sumber keislaman yang otoritatif, serta membentuk literasi keislaman yang komprehensif (Wahyudi 2025).

Teknologi digital, dalam kerangka ideal tersebut, tidak hanya diposisikan sebagai alat bantu teknis, melainkan sebagai sarana transformasi pedagogis yang memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif, eksploratif, dan kontekstual, sejalan dengan tuntutan era globalisasi informasi yang ditandai oleh arus pengetahuan yang cepat, terbuka, dan lintas batas.

Realitas menunjukkan adanya kesenjangan dengan praktik pembelajaran yang berlangsung. Berbagai kasus di lembaga pendidikan, baik di madrasah, pesantren, maupun sekolah umum berciri keislaman, menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang berfokus pada hafalan kosakata, penguasaan kaidah gramatika, serta latihan-latihan struktural yang kurang kontekstual (Ahmad Ali Muzakki, Rodhy Harisca 2025), (Ahmad Ali Muzakki, Rodhy Harisca 2025), (Syarifah & Juriana 2020).

Pemanfaatan teknologi digital sering kali terbatas pada penggunaan media presentasi atau aplikasi sederhana, tanpa desain pedagogis yang terintegrasi dengan tujuan penguatan literasi keislaman. Di sisi lain, penetrasi teknologi digital yang sangat cepat justru lebih banyak dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengakses konten hiburan dan informasi umum yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai keislaman, bahkan berpotensi menimbulkan bias, simplifikasi, dan distorsi pemahaman keagamaan.

Kondisi ini diperkuat oleh temuan Fauzah (2025) yang menunjukkan bahwa Pembelajaran yang tidak kontekstual dan kurang relevan dengan realitas digital peserta didik menyebabkan Bahasa Arab dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit, abstrak, dan terpisah dari kehidupan sehari-hari. Dampak dari kondisi tersebut adalah terjadinya kesenjangan antara kemampuan teknologis peserta didik dengan kedalaman pemahaman keislaman mereka. Peserta didik mampu mengoperasikan berbagai platform digital, tetapi belum memiliki kecakapan literasi keislaman yang memadai untuk memilah, memahami, dan mengkritisi konten keagamaan yang beredar di ruang digital. (Lisyawati et al. 2023) Akibatnya, literasi keislaman berpotensi tereduksi menjadi sekadar simbolik, tekstual, dan tidak substantif.

Dalam konteks inilah teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab perlu dipahami secara lebih komprehensif. Teknologi yang dimaksud mencakup pemanfaatan media audio (الوسائل السمعية) untuk mengembangkan keterampilan menyimak melalui rekaman penutur asli, tilawah Al-Qur'an, dan dialog berbahasa Arab (Raudatussolihah 2022); media visual (الوسائل البصرية) untuk mendukung keterampilan membaca melalui teks digital, e-book, dan visualisasi kosakata serta struktur bahasa (Wachidah 2023); media audiovisual (الوسائل السمعية والبصرية) yang mengintegrasikan unsur suara dan gambar dalam bentuk video pembelajaran, animasi edukatif, dan konten keislaman kontekstual (Miranda 2024); serta perangkat lunak pembelajaran (برامج تعليمية) berupa aplikasi mobile learning, platform e-learning, kamus digital, dan sistem pembelajaran daring interaktif (Hapianingsih and Aziz 2025). Pemanfaatan berbagai jenis teknologi digital tersebut seharusnya diarahkan secara terencana untuk mendukung pengembangan keterampilan bahasa Arab sekaligus memperkuat literasi keislaman peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat konseptual-teoretik (*conceptual research*) dengan pendekatan analisis kritis dan sintesis teoretis (*critical theoretical synthesis*). Metode ini dipilih karena fokus penelitian tidak diarahkan pada pengujian hipotesis empiris maupun pengukuran hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan pada upaya menganalisis, mengkaji secara mendalam, serta mensintesis berbagai konsep, teori, dan temuan ilmiah yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital serta implikasinya terhadap penguatan literasi keislaman di era digital global. Pendekatan konseptual-teoretik memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai fenomena yang dikaji, sekaligus merumuskan kerangka analitis yang bersifat reflektif, kritis, dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara manual (*manual research*) dan penelusuran literatur berbasis digital (*digital research*). Penelusuran manual dilakukan dengan mengkaji buku dan referensi cetak yang relevan, sementara penelusuran digital dilakukan melalui database ilmiah seperti jurnal daring, repositori akademik, dan platform publikasi ilmiah terpercaya. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber, relevansi topik, serta kontribusi teoretis terhadap fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis kritis (*critical analysis*). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema, konsep, dan pola pemikiran yang berkembang dalam literatur terkait pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital dan literasi keislaman. Selanjutnya, analisis kritis dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, asumsi teoretis, serta celah konseptual dalam penelitian-penelitian terdahulu. Melalui proses sintesis teoretis, berbagai konsep dan temuan tersebut kemudian diintegrasikan guna menghasilkan pemahaman baru yang lebih utuh dan argumentatif.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam

Implementasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital di lembaga pendidikan Islam menunjukkan keragaman yang cukup signifikan,

baik dari segi bentuk, intensitas pemanfaatan, maupun orientasi tujuan pembelajaran (Rahmalia 2023) (Ahmad Ali Muzakki, Rodhy Harisca 2025) (Safitri et al. 2025). Berbagai kajian mengindikasikan bahwa teknologi digital telah diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab, namun tingkat kedalaman dan sistematisasi integrasinya masih sangat bervariasi antar lembaga dan jenjang pendidikan. Pada sebagian konteks, teknologi digunakan secara intensif dan terencana, sementara pada konteks lain masih bersifat sporadis dan insidental, tergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sarana, serta kebijakan institusi.

Teknologi digital yang umum dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Arab meliputi media audio (الوسائل السمعية), media visual (الوسائل البصرية), media audiovisual (الوسائل السمعية والبصرية), serta perangkat lunak pembelajaran (برامج تعليمية) (Muhammad Fadhly et al. 2024). Keempat jenis teknologi ini merepresentasikan bentuk pemanfaatan teknologi digital yang relatif klasik hingga modern, dan masing-masing memiliki kontribusi spesifik terhadap pengembangan keterampilan bahasa Arab sekaligus potensi penguatan literasi keislaman.

Tabel 1.
Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Jenis Teknologi Digital	Bentuk Implementasi	Fokus Keterampilan Bahasa
Media Audio (الوسائل السمعية)	Rekaman penutur asli, dialog kontekstual, pidato, tilawah Al-Qur'an digital dengan variasi qirā'āt	Menyimak (mahārah al-istimā'), pelafalan, kepekaan fonologis
Media Visual (الوسائل البصرية)	Teks digital, e-book interaktif, infografik, peta konsep, visualisasi kosakata dan struktur gramatikal	Membaca (mahārah al-qirā'ah), pemahaman kosakata dan struktur
Media Audiovisual (الوسائل السمعية والبصرية)	Video pembelajaran, animasi edukatif, film pendek, konten keislaman kontekstual	Menyimak dan membaca secara terpadu, pemahaman kontekstual
Perangkat Lunak Pembelajaran (برامج تعليمية)	Aplikasi mobile learning, platform e-learning, kamus digital, sistem pembelajaran daring interaktif	Keterampilan bahasa terpadu, pembelajaran mandiri

a. **Media Audio** (الوسائل السمعية)

Media audio dimanfaatkan terutama untuk mengembangkan keterampilan menyimak (*mahārah al-istimāʿ*), yang dalam teori pemerolehan bahasa kedua diposisikan sebagai fondasi utama penguasaan bahasa (Sari and Muassomah 2020),(Pahlefi 2022)(Hujaimah, Aida Arini, and Al-Amin 2025) (Mufti Rahman and Abdul Hamzah 2025). Paparan input linguistik yang autentik melalui rekaman penutur asli, dialog kontekstual, pidato, maupun tilawah Al-Qur'an digital memungkinkan peserta didik mengembangkan kepekaan fonologis, intonasi, dan ritme bahasa Arab secara lebih alami.

Literatur menunjukkan bahwa penggunaan media audio secara berkelanjutan dapat memperbaiki pelafalan, meningkatkan pemahaman makna global, serta memperkaya perbendaharaan kosakata peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan tilawah Al-Qur'an digital tidak hanya berfungsi sebagai latihan bahasa, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai spiritual dan kedekatan emosional dengan Al-Qur'an (Hawa et al. 2025). Oleh karena itu, media audio memiliki fungsi ganda, yakni linguistik dan religius, yang relevan dengan tujuan penguatan literasi keislaman.

b. **Media Visual** (الوسائل البصرية)

Media visual digunakan untuk mendukung keterampilan membaca (*mahārah al-qirāʾah*) melalui penyajian teks digital, book media visual digital, serta visualisasi kosakata dan struktur kebahasaan (Usaila, Abdul Rohman Sudesi, and Shofil Fikri 2023) (Harlian et al. 2025) (Sholihah, Supardi, and Hilmi 2019). Secara teoretis, penggunaan media visual sejalan dengan prinsip pembelajaran multimodal yang menekankan bahwa pemahaman akan lebih kuat ketika informasi disajikan melalui berbagai saluran representasi (Mandang et al. 2025).

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, visualisasi membantu peserta didik mengaitkan bentuk linguistik dengan makna dan konteks, sehingga mengurangi beban kognitif saat membaca teks berbahasa Arab yang relatif kompleks. Selain itu, media visual memungkinkan penyajian teks-teks keislaman seperti ayat Al-Qur'an, hadis, dan kutipan kitab klasik secara lebih menarik dan terstruktur, sehingga dapat menurunkan persepsi negatif terhadap Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan abstrak.

c. **Media Audiovisual** (الوسائل السمعية والبصرية),

Media audiovisual mengintegrasikan unsur suara dan gambar dalam bentuk video pembelajaran, animasi edukatif, film pendek, serta konten keislaman

kontekstual yang relevan dengan realitas kehidupan peserta didik (Muawanah Muawanah, Ahmad Jauhar Fuad, and Diana Nur Sholihah 2025) (Nur Khoirotus Syifa and Wulan Indah Fatimaul Djamilah 2024) (Nur Khoirotus Syifa and Wulan Indah Fatimaul Djamilah 2024). Penggunaan media audiovisual memungkinkan pembelajaran Bahasa Arab bergerak melampaui aspek struktural menuju pemahaman kontekstual dan komunikatif.

Melalui video, peserta didik dapat memahami bagaimana bahasa Arab digunakan dalam situasi sosial, budaya, dan keagamaan tertentu, sehingga bahasa tidak dipelajari secara terlepas dari konteksnya. Pendekatan ini sejalan dengan Konsep pembelajaran komunikatif dan sosiokultural yang menekankan pentingnya konteks dalam pemerolehan bahasa (Ayuma, Jhonatan, and Sari 2026). Dalam konteks literasi keislaman, media audiovisual juga berpotensi memperkenalkan keragaman ekspresi keislaman di dunia Islam global, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan sikap moderat dan terbuka.

d. Perangkat Lunak Pembelajaran (برامج تعليمية).

Selain media berbasis konten, dalam pembelajaran bahasa arab perangkat lunak pembelajaran seperti aplikasi mobile learning, platform e-learning, kamus digital, dan sistem pembelajaran daring interaktif semakin banyak dimanfaatkan untuk mendukung fleksibilitas dan kemandirian belajar (Khabibul Umam, Arifah, and Fatkhurrokhman 2025) (Furoida 2026) (Betty Mauli Rosa Bustam dkk 2018). Literatur menunjukkan bahwa platform digital memungkinkan peserta didik mengatur tempo belajar sendiri, mengulang materi sesuai kebutuhan, serta mengakses sumber belajar tanpa batasan ruang dan waktu. Dalam konteks pendidikan Islam, perangkat lunak pembelajaran membuka peluang integrasi yang lebih luas antara pembelajaran Bahasa Arab dan kajian keislaman, misalnya melalui tafsir digital, database hadis, dan kitab turāts yang telah terdigitalisasi. Integrasi ini secara potensial dapat memperkuat posisi Bahasa Arab sebagai pintu masuk epistemologis untuk memahami ajaran Islam dari sumber aslinya.

Secara teoretis, pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital memiliki landasan kuat dalam pendekatan konstruktivistik, pembelajaran multimodal, dan teori pemerolehan bahasa kedua. Pendekatan konstruktivistik menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui interaksi dengan sumber belajar, sementara pembelajaran multimodal menekankan pentingnya variasi representasi untuk memperkuat pemahaman (Huda and Djono 2025). Teori input linguistik juga menegaskan

bahwa paparan bahasa yang autentik dan bermakna merupakan prasyarat utama pemerolehan bahasa (Saepudin 2018). Teknologi digital, apabila dirancang secara tepat, mampu memenuhi ketiga prinsip tersebut secara simultan.

Sejumlah penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa pembelajaran Bahasa Arab berbasis multimedia dan e-learning dapat meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta keterampilan bahasa peserta didik (Rahman 2019), (Muhammad et al. 2025), (Aryadin Saputra et al. 2024). Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek linguistik dan teknis, tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan tujuan penguatan literasi keislaman. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teoretis dan praktik implementasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital dalam konteks pendidikan Islam.

Hal ini mengindikasikan, diperlukan pendekatan yang lebih integratif dan reflektif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran Bahasa Arab. Teknologi tidak cukup dipahami sebagai alat bantu, melainkan harus diposisikan sebagai bagian dari strategi pedagogis yang secara sadar mengintegrasikan pengembangan kompetensi bahasa, pemahaman teks keislaman, dan literasi kritis digital. Pendekatan ini menjadi prasyarat penting agar pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital dapat berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan literasi keislaman peserta didik di era digital global.

B. Implikasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital terhadap Penguatan Literasi Keislaman

Pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital tidak hanya membawa perubahan pada aspek metode dan media pembelajaran, tetapi juga melahirkan berbagai implikasi substantif terhadap cara peserta didik mengakses, memahami, dan memaknai ajaran Islam (Ahmad Ali Muzakki, Rodhy Harisca 2025). Dalam konteks pendidikan Islam di era digital, Bahasa Arab tidak lagi dapat dipandang semata-mata sebagai mata pelajaran linguistik, melainkan sebagai medium epistemologis yang memiliki peran strategis dalam membentuk literasi keislaman peserta didik (Rosyadi and Fata 2025). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab memperluas ruang interaksi peserta didik dengan teks-teks keislaman, sekaligus menghadapkan mereka pada tantangan baru berupa derasnya arus informasi keagamaan yang beragam, kompleks, dan tidak selalu terverifikasi secara keilmuan.

Implikasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital terhadap penguatan literasi keislaman dapat dipetakan ke dalam beberapa dimensi utama. Dimensi-dimensi tersebut mencakup perluasan akses terhadap sumber keislaman, pendalaman pemahaman teks keagamaan, pengembangan literasi kritis keislaman, internalisasi nilai dan etika Islam, serta penguatan peran Bahasa Arab sebagai filter nilai dalam ruang digital. Pemetaan implikasi ini penting untuk menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital memiliki dampak yang bersifat multidimensional, tidak hanya pada aspek kognitif dan keterampilan bahasa, tetapi juga pada pembentukan cara berpikir, sikap keberagamaan, dan tanggung jawab moral peserta didik dalam menghadapi dinamika keberislaman di era digital global.

Tabel 2.

Implikasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital

Dimensi Implikasi	Implikasi Utama	Kontribusi terhadap Literasi Keislaman
Akses Sumber Keislaman	Memperluas akses ke Al-Qur'an, hadis, kitab turāts, dan literatur Islam digital	Bahasa Arab menjadi prasyarat epistemologis agar akses digital bermakna
Pemahaman Teks Keislaman	Memperdalam pemahaman leksikal, gramatikal, dan semantik teks Arab	Literasi keislaman berbasis teks sumber, bukan sekadar terjemahan
Literasi Kritis Keislaman	Membekali kemampuan menilai otoritas dan validitas wacana keagamaan digital	Bahasa Arab sebagai alat analisis dan kritik wacana keislaman
Internalisasi Nilai Islam	Memperkuat internalisasi akhlak dan etika Islam melalui teks sumber	Literasi keislaman bersifat kognitif-etis
Filter Nilai Digital	Menyaring informasi keagamaan digital secara autentik dan bertanggung jawab	Bahasa Arab berfungsi sebagai filter nilai keislaman

a. Implikasi terhadap Akses Sumber Keislaman

Pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital secara signifikan memperluas akses peserta didik terhadap sumber-sumber keislaman berbahasa Arab, baik yang bersifat klasik (*turāts*) maupun kontemporer (Avika Afdiana Khumaedi 2024) (Ahmad Ali Muzakki, Rodhy Harisca 2025). Platform digital,

aplikasi pembelajaran, dan repositori daring memungkinkan peserta didik mengakses Al-Qur'an digital dengan beragam tafsir, koleksi hadis, kitab-kitab fiqh, aqidah, dan tasawuf, serta literatur keislaman modern dari berbagai belahan dunia Islam. Akses yang luas ini menjadikan ruang belajar keislaman bersifat terbuka, fleksibel, dan tidak lagi terikat pada ruang kelas formal atau keterbatasan sumber cetak.

Secara teoretis, kondisi ini sejalan dengan *connectivism*, yang menekankan bahwa pembelajaran di era digital berlangsung melalui jejaring sumber pengetahuan yang luas dan saling terhubung (Malikah, Fauziati, and Maryadi 2022). Dalam perspektif pendidikan Islam, akses langsung terhadap sumber primer berbahasa Arab memperkuat dimensi epistemologis pembelajaran, karena peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan keislaman secara sekunder, tetapi berinteraksi langsung dengan teks sumber ajaran Islam. Beberapa penelitian terdahulu tentang pembelajaran keislaman berbasis digital menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap sumber keagamaan dapat meningkatkan minat belajar dan keterlibatan peserta didik (Muis 2021)(Tarmizi 2025).

Ketiadaan pendampingan pedagogis dan literasi digital keagamaan yang memadai, keterbukaan akses juga berpotensi menimbulkan fragmentasi pemahaman dan bias sumber. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran Bahasa Arab digital perlu disertai penguatan kemampuan seleksi sumber dan pemahaman metodologis agar akses yang luas berbanding lurus dengan kualitas pemahaman keislaman

b. Implikasi terhadap Pendalaman Pemahaman Teks Keislaman

Pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital berimplikasi pada pendalaman pemahaman peserta didik terhadap teks-teks keislaman (Muzakki, Harisca, and Abdilah 2025)(Munajat et al. 2024). Interaksi langsung dengan teks berbahasa Arab melalui media digital memungkinkan peserta didik memahami makna leksikal, struktur gramatikal, serta nuansa semantik yang sering kali tidak sepenuhnya tertangkap dalam terjemahan. Media audio dan audiovisual, seperti tilawah Al-Qur'an digital dan video penjelasan teks, turut memperkuat pemahaman fonologis dan makna kontekstual.

Dalam perspektif teoretis, kondisi ini selaras dengan teori *second language acquisition* yang menekankan pentingnya *authentic input* dalam pemerolehan bahasa (Setiyadi and Salim 2013). Teks keislaman berbahasa Arab yang dihadirkan secara autentik melalui teknologi digital menyediakan input

linguistik yang kaya dan bermakna, sekaligus menjadi medium integrasi antara pembelajaran bahasa dan pemahaman agama.

Penelitian terdahulu tentang pembelajaran Bahasa Arab berbasis multimedia menunjukkan bahwa penggunaan teks digital dan audiovisual dapat meningkatkan pemahaman membaca dan menyimak (Kusnadi, Sutarjo, and Abdilah 2025)(Rukimin 2015). Namun, pemahaman teks sering kali masih bersifat literal apabila tidak diiringi dengan pengembangan analisis konteks dan metode penafsiran. Hal ini mengindikasikan bahwa pendalaman pemahaman teks keislaman memerlukan integrasi antara pembelajaran Bahasa Arab, pemahaman konteks historis, dan pendekatan keilmuan Islam secara komprehensif.

c. Implikasi terhadap Pengembangan Literasi Kritis Keislaman

Pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital juga berimplikasi pada pengembangan literasi keislaman yang bersifat kritis (Asti et al. 2025) (Syagif 2022). Peserta didik di era digital berhadapan dengan arus informasi keagamaan yang sangat beragam, mulai dari kajian ilmiah hingga narasi populer yang sering kali tidak memiliki dasar metodologis yang kuat. Dalam konteks ini, kemampuan memahami Bahasa Arab menjadi kunci untuk menilai otoritas sumber dan validitas argumen keagamaan.

Secara teoretis, literasi keislaman dapat dipahami sebagai bagian dari *religious literacy* yaitu kemampuan membaca teks secara reflektif, memahami konteks, serta menyadari relasi pengetahuan dan kekuasaan di balik teks (Jamilah, Yanti, and Simanjuntak 2025). Pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital berpotensi memperkuat literasi kritis ini dengan membekali peserta didik kemampuan mengakses sumber primer, membandingkan berbagai penafsiran, dan memahami keragaman tradisi keilmuan Islam.

Penelitian terdahulu tentang literasi keagamaan digital menegaskan bahwa akses terhadap sumber keagamaan digital tanpa literasi kritis justru meningkatkan risiko misinformasi dan bias ideologis (Noorsyah Adi Noer Ridha 2025)(Suriadi 2025) Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik menempatkan pembelajaran Bahasa Arab sebagai instrumen utama pengembangan literasi kritis keislaman, sehingga penelitian ini memperkuat posisi Bahasa Arab dalam kerangka tersebut.

d. Implikasi terhadap Internalisasi Nilai dan Etika Keislaman

Pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital berimplikasi pada proses internalisasi nilai dan etika keislaman (Syagif 2024). Bahasa Arab sebagai

bahasa sumber ajaran Islam memuat nilai-nilai akhlak, spiritualitas, dan etika sosial yang menjadi fondasi ajaran Islam (Fadly Hermawan et al. 2025). Melalui pembelajaran yang memadukan teks keislaman dan teknologi digital, peserta didik memiliki peluang untuk memahami nilai-nilai tersebut secara lebih kontekstual dan reflektif.

Dalam perspektif teoretis pendidikan nilai, internalisasi nilai tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pemahaman, refleksi, dan habituasi (Nazulla 2021). Teknologi digital dapat memperkaya proses ini melalui penyajian konten keislaman yang kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik. Namun, tanpa orientasi nilai yang jelas, teknologi berpotensi mendorong konsumsi informasi keagamaan secara dangkal.

Penelitian Jannah, Aini, and Neni (2025) tentang pendidikan karakter dan pendidikan Islam berbasis teknologi menunjukkan bahwa integrasi nilai hanya efektif apabila teknologi dirancang selaras dengan tujuan pedagogis dan nilai keislaman. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital harus dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi bahasa, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran etis dan tanggung jawab moral peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis teoretis, pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital memiliki potensi strategis dalam memperkuat literasi keislaman peserta didik melalui perluasan akses terhadap sumber-sumber ajaran Islam berbahasa Arab dan pengayaan input linguistik yang autentik. Namun, pemanfaatan teknologi digital yang tidak disertai desain pedagogis integratif berisiko melahirkan pemahaman keislaman yang dangkal dan tekstual. Oleh karena itu, penguatan literasi keislaman menuntut pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan bahasa, tetapi juga mengintegrasikan dimensi nilai, konteks keilmuan Islam, dan literasi kritis. Dengan pendekatan tersebut, Bahasa Arab dapat berfungsi sebagai instrumen epistemologis dan filter nilai dalam menghadapi arus informasi keagamaan di era digital global.

C. Konsep Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital Berorientasi Literasi Keislaman

Pengembangan pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital selama ini masih didominasi oleh pendekatan instrumental dan pragmatis (Jannah et al. 2025). Teknologi lebih banyak diposisikan sebagai alat bantu untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran, variasi media, atau motivasi belajar

peserta didik (Fitria Nurul Aulia, Sitti Areni 2025). Model-model yang ada umumnya berfokus pada optimalisasi keterampilan bahasa (*al-mahārāt al-lughawiyah*) seperti menyimak, membaca, dan menulis, tanpa disertai kerangka konseptual yang secara eksplisit mengaitkan pembelajaran Bahasa Arab dengan penguatan literasi keislaman sebagai tujuan substantif pendidikan Islam.

Padahal, dalam konteks pendidikan Islam, Bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari dimensi epistemologis dan aksiologisnya. Bahasa Arab bukan sekadar bahasa asing atau bahasa komunikasi, melainkan bahasa wahyu, bahasa sumber ajaran Islam, dan medium utama tradisi keilmuan Islam (Rohmawati and Hidayat 2025). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab sejatinya memiliki potensi strategis untuk membentuk cara berpikir, cara memahami teks keagamaan, serta cara bersikap terhadap nilai dan praktik keberagaman. Ketika pembelajaran Bahasa Arab diintegrasikan dengan teknologi digital tanpa kerangka nilai dan literasi kritis, potensi tersebut justru berisiko tereduksi menjadi sekadar keterampilan teknis yang terlepas dari tujuan pendidikan Islam yang holistik.

Dalam konteks inilah, diperlukan sebuah model pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital yang berorientasi secara eksplisit pada penguatan literasi keislaman. Model ini tidak hanya dirancang untuk menjawab tantangan pedagogis dan teknologis, tetapi juga untuk merespons tantangan epistemik dan kultural yang muncul akibat derasnya arus informasi keagamaan di ruang digital global. Model pembelajaran ini berangkat dari asumsi dasar bahwa literasi keislaman di era digital tidak cukup dibangun melalui peningkatan akses terhadap sumber keagamaan, tetapi harus disertai dengan kemampuan linguistik, pemahaman kontekstual, dan daya kritis dalam membaca, menafsirkan, dan memverifikasi informasi keislaman.

Secara konseptual, model pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital berorientasi literasi keislaman dibangun di atas tiga pilar integratif, yaitu integrasi pedagogis, integrasi linguistik–keislaman, dan integrasi literasi kritis digital. Ketiga pilar ini saling terkait dan membentuk satu kesatuan sistem pembelajaran yang utuh.

a. Integrasi Pedagogis

Integrasi pedagogis menempatkan pembelajaran Bahasa Arab dalam paradigma pembelajaran aktif, konstruktivistik, dan reflektif (Fauzah 2025) (Khairanis and Aldi 2025). Peserta didik diposisikan sebagai subjek

pembelajaran yang secara aktif membangun pengetahuan bahasa dan keislaman melalui interaksi dengan berbagai sumber digital (B. Abas and Supi'ah 2025). Dalam model ini, teknologi digital digunakan untuk memfasilitasi proses eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi, bukan sekadar sebagai media penyampaian materi satu arah.

Pembelajaran dirancang berbasis aktivitas bermakna, seperti analisis teks keislaman digital, diskusi kritis terhadap konten keagamaan daring, serta proyek pembelajaran yang mengaitkan Bahasa Arab dengan isu-isu aktual umat Islam. Dengan pendekatan ini, teknologi digital menjadi medium pedagogis yang memungkinkan pembelajaran Bahasa Arab berlangsung secara kontekstual, autentik, dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik di era digital.

b. Integrasi Linguistik Keislaman

Integrasi linguistik keislaman merupakan inti dari model ini. Pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya diarahkan pada penguasaan struktur bahasa dan kosakata secara terpisah, tetapi dikaitkan langsung dengan pemahaman teks-teks keislaman (Juliani, Anggraini, and Rehayati 2025)(Said, Makinuddin, and Khoiroh 2025). Materi pembelajaran dipilih dari sumber-sumber autentik yang memiliki nilai edukatif dan keislaman, seperti ayat Al-Qur'an, hadis, doa, serta kutipan literatur keislaman yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Melalui integrasi ini, peserta didik dilatih untuk memahami makna teks keagamaan secara linguistik dan kontekstual, mengenali perbedaan makna kata dalam berbagai konteks, serta menyadari pentingnya bahasa dalam proses penafsiran ajaran Islam. Pembelajaran Bahasa Arab dengan demikian berfungsi sebagai jembatan epistemologis yang menghubungkan peserta didik dengan sumber-sumber ajaran Islam secara langsung dan bertanggung jawab.

c. Integrasi Literasi Kritis Digital

Integrasi literasi kritis digital menjadi pilar pembeda utama model ini dibandingkan dengan model pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital yang bersifat konvensional (Said et al. 2025). Literasi kritis digital dalam konteks ini mencakup kemampuan peserta didik untuk mengevaluasi kredibilitas sumber keagamaan digital, memahami otoritas keilmuan, serta mengkritisi narasi keagamaan yang beredar di media sosial, situs web, dan platform digital lainnya.

Pembelajaran Bahasa Arab berperan sebagai instrumen filter nilai yang membekali peserta didik dengan kemampuan linguistik untuk menilai keakuratan terjemahan, memahami konteks kebahasaan, dan mengidentifikasi potensi penyimpangan makna dalam konten keagamaan digital (Fahmi et al. 2025). Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya menjadi konsumen pasif informasi keislaman digital, tetapi mampu menjadi pembelajar kritis yang sadar akan kompleksitas bahasa, makna, dan kepentingan ideologis di balik produksi konten keagamaan.

Secara teoretis, model ini bertumpu pada konstruktivisme, *connectivism*, dan literasi kritis. Konstruktivisme menekankan pembelajaran aktif dan reflektif (Miswarul Abdi Aziz and Teuku Sanwil 2022), *connectivism* memandang pembelajaran digital sebagai jejaring sumber pengetahuan (Malikah et al. 2022), sedangkan *religious literacy* menegaskan pentingnya kemampuan menganalisis konteks, otoritas, dan ideologi dalam teks keagamaan digital (Kunmiati 2024). Ketiganya menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab harus disertai kerangka epistemologis dan nilai.

Penelitian Anugrah, Mulyani, and Zakiyah (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab berbasis digital efektif meningkatkan motivasi dan keterampilan bahasa, tetapi masih berorientasi teknis linguistik. Sementara itu, kajian literasi keislaman digital belum banyak mengaitkannya secara langsung dengan pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, model ini mengisi celah tersebut melalui integrasi pedagogis, linguistik–keislaman, dan literasi kritis digital dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh.

Berdasarkan sintesis terhadap berbagai kajian mengenai pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital (Ansar et al., 2023; Betty Mauli Rosa, 2018) serta konsep literasi keislaman di era digital (Denis, Rizal, & Wahyuni, 2023), penulis menyusun suatu model konseptual pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital yang berorientasi pada penguatan literasi keislaman. Model ini bukan merupakan adopsi langsung dari satu teori tertentu, melainkan hasil sintesis konseptual yang mengintegrasikan temuan-temuan penelitian terdahulu dengan analisis penulis terhadap kebutuhan pembelajaran Bahasa Arab pada era digital global.

Tabel 3.
Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital
Berorientasi Literasi Keislaman

Komponen Model	Elemen Utama	Deskripsi Konseptual
Konteks	Era digital global	Melimpahnya informasi keagamaan digital, risiko distorsi pemahaman, dan kebutuhan literasi keislaman kritis
Input Teknologi Digital	Media audio	Rekaman penutur asli, dialog Arab, tilawah Al-Qur'an digital
	Media visual	Teks digital, e-book, visualisasi kosakata dan struktur bahasa
	Media audiovisual	Video pembelajaran, animasi edukatif, konten keislaman kontekstual
	Perangkat lunak	Aplikasi mobile learning, e-learning, kamus digital
Proses Pembelajaran	Integrasi pedagogis	Pembelajaran aktif, konstruktivistik, kolaboratif, dan reflektif
	Integrasi linguistik-keislaman	Pengaitan Bahasa Arab dengan teks, makna, dan nilai keislaman
	Integrasi literasi kritis digital	Evaluasi sumber, analisis makna, verifikasi otoritas keagamaan
Output Pembelajaran	Kompetensi Bahasa Arab	Peningkatan keterampilan menyimak, membaca, dan memahami teks
	Literasi keislaman	Pemahaman keislaman yang kritis, kontekstual, dan reflektif
	Sikap kritis digital	Kemampuan menyaring dan merespons informasi keagamaan digital
Outcome Jangka Panjang	Karakter keislaman digital	Peserta didik beriman, berilmu, kritis, dan bertanggung jawab di ruang digital

Secara keseluruhan, model pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital berorientasi literasi keislaman memposisikan teknologi sebagai sarana strategis untuk membangun pemahaman keislaman yang kritis, kontekstual,

dan berakar pada sumber ajaran Islam. Model ini dirancang untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki tiga kompetensi utama, yaitu kompetensi linguistik Bahasa Arab, literasi keislaman yang reflektif, dan kesiapan kritis dalam menghadapi dinamika keberagaman di era digital global. Berikut skema model pembelajaran bahasa arab berbasis teknologi digital berorientasi literasi keislaman.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital memiliki potensi strategis dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di era digital global, khususnya dalam penguatan literasi keislaman peserta didik. Implementasinya menunjukkan keragaman media dan pendekatan, namun tingkat integrasi pedagogis serta orientasi nilai keislaman masih belum merata dan cenderung belum sistematis. Pemanfaatan teknologi digital umumnya masih bersifat parsial dan instrumental, lebih berfokus pada peningkatan keterampilan bahasa, tanpa desain pedagogis yang secara eksplisit mengaitkan Bahasa Arab dengan penguatan literasi keislaman. Akibatnya, peran Bahasa Arab sebagai medium epistemologis untuk memahami ajaran Islam dari sumber aslinya belum dimanfaatkan secara optimal. Implikasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital terhadap literasi keislaman bersifat multidimensional, mencakup perluasan akses terhadap sumber keislaman berbahasa Arab, pendalaman pemahaman teks keagamaan, pengembangan literasi kritis digital, serta internalisasi nilai dan etika Islam. Namun, implikasi tersebut hanya dapat terwujud secara optimal apabila pembelajaran dirancang secara integratif, dengan mengaitkan kompetensi linguistik, pemahaman kontekstual teks keislaman, dan literasi kritis digital dalam satu kesatuan pedagogis.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya bersifat teknopedagogis, tetapi juga epistemologis dan bernilai, dengan memosisikan Bahasa Arab sebagai sarana penguatan literasi keislaman yang kritis. Secara praktis, penelitian ini menjadi acuan bagi pengembang kurikulum dan pendidik dalam merancang pembelajaran Bahasa Arab digital yang integratif, berorientasi nilai, serta tidak hanya mengukur capaian linguistik, tetapi juga kualitas pemahaman keislaman peserta didik,

Referensi

- Ahmad Ali Muzakki, Rodhy Harisca, Husain Ibnu Abdillah. 2025. "Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Antara Inovasi Teknologi Dan Tantangan Penerapan." *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi, Dan Humaniora* 2(1):37–48. <http://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ>.
- Ansar, Ansar, Isnaeni S. Isnaeni S., Julia Julia, and Nur Hafida. 2023. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia." *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam* 1(1):29. doi:10.33096/mujaddid.v1i1.235.
- Anugrah, Ruri Liana, Resy Mulyani, and Roihanah Zakiyah. 2025. "Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif Berbasis Digital Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Siswa Di Sma It Imam Asy Syafii Pekanbaru." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):1–10. <https://doi.org/10.56184/jpkmjournal.v4i1.433%0Ahttps://ojs.stai-imsya.ac.id/index.php/jpkmjournal/article/download/433/336>.
- Aryadin Saputra, Suparmanto Suparmanto, Binti Nailal Hakika, Nia Febrianti, and M. Parihin Manan. 2024. "Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah." *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5(1):33–43. doi:10.24239/albariq.v5i1.71.
- Asti, Ai Asti Andriani, Alfi Muhamad Jamil Alfi, Azka Ridho Fadhilah Azka, and Dinah Baghiz Dinah. 2025. "Perkembangan Literasi Digital Bahasa Arab: Antara Teori Dan Praktik." *Jurnal Literasi Digital* 5(1):64–74. doi:10.54065/jld.5.1.2025.795.
- Asty, Nazira Aprilia, Sawaluddin, Dika Sabilla, and Sakholid Nasution. 2025. "Analisis Penerapan Metode Berbasis Tugas Dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Asing Di Sekolah Menengah: Perspektif Linguistik Terapan." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4(2):2893–2911. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2002>.
- Avika Afdiana Khumaedi. 2024. "Perkembangan Literasi Digital Bahasa Arab : Peluang Dan Tantangan Era 5.0." *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2(4):257–64. doi:10.61132/bima.v2i4.1380.
- Ayuma, Afdhal Dinil Haq, Aditya Nugraha Jhonatan, and Lili Ratna Sari. 2026. "Pembelajaran Bahasa Pada Hakikatnya Peran Konteks Budaya Dan Lingkungan Dalam Pembentukan Kemampuan Bahasa." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 2(1):425–28.
- B. Abas, Siti Zulaiha, and Supi'ah. 2025. "Integrasi Teknologi Digital Dalam

- Pengembangan Sumber Belajar Pai Yang Kontekstual Dan Relevan." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2(2):391–402.
- Betty Mauli Rosa, Bustam. 2018. *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pemanfaatan Teknologi*. Vol. 20. UAD PRESS.
- Betty Mauli Rosa Bustam dkk. 2018. *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pemanfaatan Teknologi*. Vol. 20. UAD PRESS.
- Denis, Akhmad Rizal, and Sri Wahyuni. 2023. "Transformasi Digital Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Di Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 5(2):120–32.
- Fadly Hermawan, Nur, Kuswoyo Universitas, Islam Negeri, Kiyai Ageng, and Muhammad Besari Ponorogo. 2025. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Literatur)." *El Wahdah* 6(1):157–91.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/view/6295>.
- Fahmi, Ari Khairurrijal, Marsel Nurhaliza Sunaryo, Mufidah Fitriani, Muhaqqy Fahmi Al Haq, and Julkifli Lenamah. 2025. *Bahasa Arab Di Era Digital: Tren Linguistik, Teknologi, Dan Generasi Z*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Fauzah, Nurul. 2025. "Dekonstruksi Metode Tradisional Dalam Pengajaran Bahasa Arab Menuju Inovasi Pedagogis Kontemporer." *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 7(2):439–53.
- Fitria Nurul Aulia, Sitti Areni, Susilo Bambang Yudhiono. 2025. "Pemanfaatan Teknologi Dan Media Pembelajaran Kreatif Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2(1):419–31. <https://doi.org/10.61722/jmia>.
- Furoida, Asni. 2026. "Inovasi Media Dan Teknologi Pembelajaran." *Transformasi Digital Pendidikan Bahasa Arab* 77.
- Ghazy, Ach Chaidar, Ghozali Ghozali, and Krisna Aditiya Wibowo. 2025. "Transformasi Pendidikan: Pengembangan Metodologi Dan Media Pembelajaran Di Era Digital." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7(4):2974–97. doi:10.61227/arji.v7i4.594.
- Hapianingsih, Eliana, and Abdul Aziz. 2025. "Penggunaan Perangkat Lunak Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 13(1):98–109. doi:10.23960/symbol.v13i1.451.
- Harlian, Alfyyah, Chairunnisa, Putri Auliya, Sazwina Putri, Jhasmine Aqila,

- Wafiq Azizah, Nur Afifah, Zahra Salsabila, and Muhammad Azhar. 2025. "Media Pembelajaran Maharah Qiraah." 2:91–107.
- Hawa, Sitti, Miftahir Rizqa, Dian Rofi Anisa, Alfin Husna, and Said Maulana Ramadhan. 2025. "Tinjauan Literatur : Literasi Al- Qur ' an Sebagai Fondasi Dalam Penguatan Nilai Spiritual Siswa." *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 04(02).
- Huda, Khoirul, and Djono Djono. 2025. "Mengintegrasikan Teori Pembelajaran Bermakna Dan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di Era Digital." *Jurnal Artefak* 12(1):137. doi:10.25157/ja.v12i1.18462.
- Hujaimah, Siti, Aida Arini, and Ahmad Amiq Al-Amin. 2025. " Implementasi Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Istima' DI MA. Hasyim Asy'ari Jogoroto Kelas 10." *AL-I'ROBY: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2(1):1–12. doi:10.33752/jbai.v2i1.7921.
- Jamilah, Febi Aisqil, Siti Dela Yanti, and Suci Rahmadani Simanjuntak. 2025. "Literasi Pedoman Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2(3):868–78.
<https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/4768>.
- Jannah, Miftahul, Nur Aini, and Neni Neni. 2025. "Integrasi Nilai Religius Dalam Desain Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital Pada Era Society 5.0." *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam* 2(4):63–83.
- Juliani, Arsi, Putri Anggraini, and Rina Rehayati. 2025. "Integrasi Teori Linguistik Ferdinand de Saussure Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pendidikan Agama Islam." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2(2):358–64.
- Khabibul Umam, Mustolikh, Zetty Arifah, and Ricy Fatkhurrokhman. 2025. "Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam." *Educatia : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 15(1):1–22. doi:10.69879/ks4f8466.
- Khairanis, Retisfa, and Muhammad Aldi. 2025. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendekatan Pedagogi Humanistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Sinergi Ilmiah Multidisiplin (JSIM)* 1(1):19–29.
<https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/sinergi/issue/view/>.
- Kunmiati, Munti. 2024. "Literasi Keagamaan Digital: Membangun Narasi Islam Yang Kritis Dan Berimbang." *Jurnal Ilmu Islam* 1(1).
- Kusnadi, Ating, J. Sutarjo, and Husain Ibnu Abdilah. 2025. "Multimedia

- Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Perspektif Studi Kepustakaan.” *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora* 2(1):49–60.
- Lisyawati, Elis, Mohsen Mohsen, Umul Hidayati, and Opik Abdurrahman Taufik. 2023. “Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qur’ān Bogor.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21(2):224–42. doi:10.32729/edukasi.v21i2.1618.
- Luthfi, Atabik. 2025. “Integrasi Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 10(1):80–87.
- Malikah, Siti, Endang Fauziati, and Maryadi Maryadi. 2022. “Perspektif Connectivisme Terhadap Pembelajaran Daring Berbasis Google Workspace For Education.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2):2050–58. doi:10.31004/edukatif.v4i2.2355.
- Mandang, Lefry, Delon Dynes Jutan, Christin Rachell Jocom, Ade Yusupa, Sherwin Reinaldo Unsratdianto Sompie, Wahyuni Fithratul Zalmi, and Brave Angkasa Sugiarso. 2025. “Analisis Peran Multimedia Dalam Meningkatkan Kualitas Representasi Pengetahuan Mahasiswa Di Era Digital.” *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi* 10(6):811–20.
- Miranda. 2024. “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Dan Implikasinya Terhadap Siswa Pada Mata Pelajaran Quran Hadis.” i–123.
- Miswarul Abdi Aziz, and Teuku Sanwil. 2022. “Teori Belajar Konstruktivisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1(1):76–83. <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Jurpen>.
- Muawanah Muawanah, Ahmad Jauhar Fuad, and Diana Nur Sholihah. 2025. “Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Studi Komparatif Di MIN 1 Dan MIN 2 Nganjuk.” *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 4(1):215–29.
- Mufti Rahman, Muh., and Andi Abdul Hamzah. 2025. “Strategi Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Penguatan Keterampilan Mendengar Dan Berbicara Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(1):43–51. doi:10.55210/bahtsuna.v7i1.534.
- Muhammad Fadhly, Muhammad Alif Al Aziz, Bayu Sagara, and Wismanto Wismanto. 2024. “Implementasi Media Pembelajaran Sederhana Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.” *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1(3):86–95. doi:10.62383/edukasi.v1i3.244.
- Muhammad, Lalu, Adrian Saputra, Muhammad Afthon, Ulin Nuha,

- Universitas Islam, Negeri Sayyid, and Ali Rahmatullah. 2025. "Penerapan Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Sathar* 3(2):123–30.
- Muis, Andi Abd. 2021. "Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Parepare." *Jurnal Al-Ibrah* 10(1):189–222.
- Munajat, Fuad, Ahmad Falah, Sri Dahlia, and Intan Umi Salma. 2024. *Pengembangan Bahan Ajar Qiraah Bahasa Arab Level Perguruan Tinggi Berbasis Konten Moderasi Islam*. Vol. 16. Zahir Publishing.
- Al Munawar, Agil Husein, Mad Ali, and Yayan Nurbayan. 2024. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia." *An-Nas : Jurnal Humaniora* 9(1):85–93.
- Muzakki, Ahmad Ali, Rodhy Harisca, and Husain Ibnu Abdilah. 2025. "Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Antara Inovasi Teknologi Dan Tantangan Penerapan." *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora* 2(1):37–48.
- Nazulla, T. I. 2021. "Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Habitiasi Di Bimbingan Belajar Al-Jamhar Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri."
- Noorsyah Adi Noer Ridha. 2025. *Masyarakat Digital Dan Kebebasan Berpendapat: Integrasi Perspektif Hukum, Etika*. Jawa Barat: Penerbit Widina.
- Nur Khoirotus Syifa, and Wulan Indah Fatimaul Djamilah. 2024. "Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual." *Darussalam* 25(02). doi:10.58791/drs.v25i02.153.
- Pahlefi, M. Riza. 2022. "Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Menyimak (Mahārah Al-Istima') Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Uktub: Journal of Arabic Studies* 2(2):68–84. doi:10.32678/uktub.v2i2.6458.
- Rahmalia, Fadlila. 2023. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi." *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(2):96–106. doi:10.56633/kaisa.v3i2.484.
- Rahman, A. 2019. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam* 10(1):99–112.
- Raudatussolihah, Baiq. 2022. "Pengembangan Teknologi Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Education and Learning Journal* 3(1):53. doi:10.33096/eljour.v3i1.150.
- Rohmawati, Binti, and Rahmat Hidayat. 2025. "Peran Pendidikan Bahasa Arab

- Dalam Khazanah Keilmuan Islam: Kajian Dari Perspektif Sejarah, Keilmuan, Ibadah Dan Era Modern." *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 3(02):144–60.
<https://journal.webammi.org/index.php/JEH/article/view/166>.
- Rosyadi, Imron, and Badrus Samsul Fata. 2025. "Revitalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Arabic." *Al-Fikrah: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 5(2):183–200. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Alfikrah>.
- Rukimin, Koderi. 2015. "Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 2(November):102–14. <http://repository.unib.ac.id/490/1/04>. Isi vol x 2012 - Nurul Astuty Yensi 024-035.pdf.
- Saepudin. 2018. "Teori Linguistik Dan Psikologi Dalam Pembelajaran Bahasa." *AL-ISLah* 16(1):101–18. <https://media.neliti.com/media/publications/285647-teori-linguistik-dan-psikologi-dalam-pem-cd7b725d.pdf>.
- Safitri, AuliaSofia, AuliaRahmah Alfattunisa, AuliaNur Afifah, DanySyarifudin Abdullah, and Dadan Mardani. 2025. "Efektivitas Media Interaktif Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa MI." *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3(2):45–56. doi:10.55656/wjp.v3i2.355.
- Said, Muhammad, Muhammad Makinuddin, and Hani'atul Khoiroh. 2025. "Strategi Memadukan Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pendidikan Islam Moderat Di Pesantren Al-Ma'arif." *INNOVASI: Jurnal Inovasi Pendidikan* 11(3):450–59.
- Sari, Rizka, and M. Muassomah. 2020. "Implementasi Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Istima'." *Alsina: Journal of Arabic Studies* 2(2):125. doi:10.21580/alsina.2.2.4961.
- Setiyadi, Alif Cahya, and Mohammad Syam'un Salim. 2013. "Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen." *At-Ta'dib* 8(2):265–80. http://www.search.com/reference/Stephen_Krashen.
- Sholihah, Euis, Adi Supardi, and Irpan Hilmi. 2019. "Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 1(2):12–15.
- Suriadi, Hari. 2025. "Krisis Kepercayaan Masyarakat Terhadap Lembaga Publik Di Era Disinformasi Digital." *Journal of Social, Educational and Religious Studies* 1(1):38–52.
- Syagif, Ahmad. 2022. "Strategi Penguatan Literasi Berbahasa Arab Bagi Santri Milenial." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 13(1):73–86. doi:10.47625/fitrah.v13i1.375.

- Syagif, Ahmad. 2024. "Internalisasi Nilai-Nilai Komunikasi Profetik Dalam Mengembangkan Lingkungan Berbahasa Arab." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 15(1):17–30. doi:10.47625/fitrah.v15i1.756.
- Syarifah & Juriana. 2020. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Al-Islam Dan Darul Abror (Antara Tradisional Dan Modern) Syarifah." *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 6 nomor 2(2):2614–0217.
- Tarmizi, Tarmizi. 2025. "Pemanfaatan Platform YouTube Sebagai Sumber Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 4(1):268–78.
- Usaila, Abdul Rohman Sudei, and Shofil Fikri. 2023. "Desain Dan Analisis Media Pembelajaran Qira'ah." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5(2):147–63. doi:10.51339/muhad.v5i2.1040.
- Wachidah, Hajar Nurma. 2023. "Digital Visual Literacy: Penggunaan Digital Book Creator Sebagai Media Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Maharah Kalam) Terhadap Mahasiswa Di Lingkungan Pendidikan Tinggi." *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4(2):533–49. doi:10.37274/ukazh.v4i2.857.
- Wahyudi, Tri Ramdhan. 2025. "Teknologi Pendidikan Islam." *Press STAI Darul Hikmah* *Bangkalan* 1(1):1–179.
<https://jurnal.staidhi.com/index.php/presstaidhi/article/view/352>.